

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sekolah merupakan institusi pendidikan legal yang memiliki wewenang untuk mencari dan mengembangkan bakat, minat dan kecenderungan anak didik untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara utuh. Sekolah sampai saat ini masih dipandang sebagai bentuk dari partisipasi dan dukungan akan peningkatan sumber daya manusia, sehingga keberadaannya masih mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan setiap bangsa.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik.

Belajar sangat penting bagi kehidupan seorang manusia. Belajar tidak hanya dilakukan di pendidikan formal saja, akan tetapi belajar bisa dilakukan melalui pondok pesantren, atau lembaga-lembaga non formal yang menyediakan bidang jasa dalam pendidikan.

Pendidikan merupakan berbagai macam aktivitas yang mengarah pada pembentukan individu. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan

manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>1</sup> Dalam usaha mengubah sikap dan tingkah laku, diperlukan suatu proses yaitu belajar. Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik.<sup>2</sup>

Dalam pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Sehingga pendidikan merupakan salah satu jalan yang paling efektif dalam pembentukan manusia, karena itulah pendidikan tidak hanya dilakukan di jenjang bangku sekolah serta tempat-tempat tertentu, tetapi pendidikan tidak mengenal umur, waktu, tempat, usia dan hal tersebut dapat berlangsung dan dilaksanakan seumur hidup.

Menurut Slameto, "belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".<sup>4</sup> Dengan demikian belajar merupakan sebuah

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), 10.

<sup>2</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 1.

<sup>3</sup> *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Ferman, 2005.

<sup>4</sup> Slameto, 1.

proses berkelanjutan yang harus dilakukan oleh seorang individu untuk mengadakan perubahan dalam dirinya. Proses ini bisa melalui interaksi antar individu, kelompok, lingkungan ataupun bisa membuat seseorang untuk dapat mengarah kepada sebuah perubahan.

Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Dalam proses mendapatkan perubahan sebagai hasil dari belajar terdapat berbagai faktor yang mempengaruhinya baik faktor dari dalam maupun luar individu. Faktor dari dalam individu diantaranya adalah intelegensi, bakat, minat, perhatian dan motivasi. Sedangkan menurut Singgid D Gunarsa bahwa "faktor dari luar individu yaitu faktor dari lingkungan individu tersebut, meliputi faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat".<sup>5</sup>

Masing-masing dari faktor tersebut baik internal maupun eksternal memiliki peran dan pengaruh dalam mencapai keberhasilan belajar/prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu atau setelah mengikuti kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu setelah menyelesaikan suatu program tertentu yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar. Demikian pula dengan pendidikan juga tidak terlepas dari hal

---

<sup>5</sup> Singgid D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Gunung Agung, 1991), 131.



tersebut terutama faktor ekstern yaitu faktor keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat dalam memotivasi anak untuk mencapai prestasi belajar yang baik.

Pondok pesantren merupakan salah satu bentuk lingkungan yang dapat juga mempengaruhi prestasi siswa. Adapun yang dimaksud dengan pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan Islam, da'wah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis.<sup>6</sup>

Bahwasannya lingkungan tempat tinggal di dalam dan di luar pondok pesantren mempunyai suasana lingkungan yang berbeda yang dapat menunjang dan menghambat prestasi belajar siswa. Dalam lingkungan pondok pesantren mempunyai suasana pendidikan yang lebih kondusif serta aktifitas sosial kemasyarakatan dan ekonomi dalam pondok pesantren lebih terjaga dan ada sanksi apabila hal tersebut dilanggar. Penyelenggaraan pendidikan dalam lingkungan pondok pesantren juga ada pendidikan formal terutama dalam hal pembinaan dan perkembangannya.

Dikatakan demikian karena pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan saja akan tetapi juga mengemban tugas sebagai lembaga sosial, untuk itu diharapkan pondok pesantren menjadi pelopor pembangunan masyarakat sesuai dengan potensi dan pengetahuan yang dimilikinya.

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Jakarta: 2003).

3. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Mojo Kediri yang tinggal di pondok pesantren dan yang tinggal di luar pondok pesantren.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Setelah mengetahui pemaparan di atas tentang perbandingan prestasi belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Mojo Kediri antara yang tinggal di dalam dan di luar pondok pesantren dapat bermanfaat:

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan. Terutama dalam hal pendekatan guru dengan siswa yang tinggal di pondok pesantren dan tidak.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk menambah dan memperkaya wawasan pengetahuan dan studi penulis tentang analisis perbedaan prestasi belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Mojo Kediri antara yang tinggal di dalam dan di luar Pondok Pesantren.

- b. Bagi Kampus

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk menambah pengetahuan terutama bagi pihak-pihak yang tertarik dalam dunia pendidikan.

c. Bagi Sekolah

Memberikan wacana dan informasi kepada guru tentang prestasi siswa yang tinggal di pondok pesantren dan tidak. Dan bagaimana guru dapat mengatasi permasalahan siswa-siswi yang tinggal di pondok pesantren atau tidak.

d. Bagi Siswa

Untuk memberikan motivasi bagi para siswa bahwa tidak selamanya di pondok pesantren prestasi kita dapat terganggu.

e. Bagi Orang Tua

1. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua siswa dalam mengetahui dampak dari faktor lingkungan terkait dengan siswa yang tinggal di pesantren dan yang tinggal di luar pesantren.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan wawasan kepada orang tua untuk lebih cermat dalam memilihkan lingkungan dan lembaga pendidikan terhadap anaknya.

## E. Hipotesis Penelitian

Menurut Bambang Prasetyo bahwa “hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian”.<sup>7</sup> Hipotesis merupakan “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian

---

<sup>7</sup> Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 76.

telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.<sup>8</sup> Untuk memudahkan pembahasan dan penelusuran yang ada, maka peneliti mengajukan hipotesis-hipotesis yang perlu dikaji. Adapun hipotesis dalam penelitian ini ada dua macam yaitu hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis nol (Ho).

Hipotesis alternatif (Ha):

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Mojo Kediri tahun pelajaran 2013/2014 yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren.

Hipotesis nol (Ho):

2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Mojo Kediri tahun pelajaran 2013/2014 yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk memperjelas ruang lingkup serta menghindari kesalahan penafsiran dalam judul penelitian ini, maka dipandang perlu dilakukan pembatasan masalah agar masalah pokok dapat diteliti secara mendetail sesuai dengan ruang lingkungannya.

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Lokasi penelitian, yaitu SMP Negeri 1 Mojo, Desa Surat, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri.

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 96.



2. Variabel dalam penelitian ini adalah prestasi belajar PAI dengan subjek penelitian, yaitu siswa siswi SMP Negeri 1 Mojo Kediri tahun pelajaran 2013/2014.
3. Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti tentang prestasi belajar PAI siswa kelas VIII yang tinggal dan tidak tinggal di pondok pesantren.

### **G. Penegasan Istilah**

Agar tidak timbul perbedaan pengertian dan kurang jelasan makna dari judul skripsi, maka peneliti perlu memberi penegasan dari istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu:

1. Studi komparasi

Studi diartikan sebagai kajian, pelajaran, penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan komparasi diartikan sebagai perbandingan. Jadi yang dimaksud studi komparasi dalam penelitian ini adalah kajian untuk membandingkan sesuatu dengan yang lain dan mana yang lebih baik dari keduanya.

2. Prestasi Belajar PAI

Prestasi belajar adalah tanda atau simbol keberhasilan (achievement) yang telah dicapai dari usaha belajar, dimana tanda atau simbol itu biasanya dinyatakan dalam nilai, angka atau juga huruf. Tanda tersebut melambangkan kemampuan aktual dalam bidang



pengetahuan dan keterampilan. Prestasi belajar siswa dalam skripsi ini menggunakan nilai raport.

Sedangkan materi Pendidikan Agama Islam adalah sejumlah kumpulan mata pelajaran yang merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang memuat materi agama Islam. Adapun kumpulan mata pelajaran di sini adalah Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Aqidah Akhlak.

Jadi yang dimaksud dengan prestasi belajar PAI adalah keberhasilan yang telah dicapai seseorang dalam hal ini anak didik pada pelajaran PAI. Prestasi belajar PAI dalam penelitian ini adalah suatu angka/ nilai yang diberikan oleh guru PAI setelah siswa mengalami proses belajar mengajar selama satu periode tertentu. Adapun prestasi belajar PAI di sini diambil dari nilai raport siswa kelas VIII semester 1 pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Mojo Kediri tahun ajaran 2013/2014.

Dengan demikian maksud dalam judul penelitian ini adalah membandingkan prestasi belajar (dalam materi pendidikan agama islam) antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren (tinggal bersama orang tua)

3. Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang terdapat di luar diri anak yang memberikan pengaruh terhadap perkembangannya baik dhohir maupun bathin.

4. Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam dimana seorang santri bermukim untuk menuntut ilmu dengan menerapkan moralitas Islam sebagai pedoman hidup dibawah pimpinan pengasuh Pondok Pesantren tersebut.